**Mitos, Penalaran dan Cara Memperoleh Pengetahuannya**

****

**Dosen Pengampu:**

Nurdiyansyah, S.Pd., M.Pd

 **Oleh:**

1. Miftakhur Rozhak (172071200059)
2. Arsy Lutfiana Ramadhani (172071200065)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah

Fakulatas Agama Islam

Universitas Muhammdiyah Sidoarjo

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga kelompok kami dapat menyelesaikan penulisan makalah ini yang berjudul. Mitos, Penalaran dan cara Memperoleh Pengetahuannya yang didalamnya memaparkan definisi, ruang lingkup dan cara memperoleh pengetahuan.Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah ILMU KEALAMAN DASAR.

Sholawat dan salam mudah-mudahan tetap tersanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, kerabat, para tabi’in hingga akhir kelak. Semoga kita dapat mengikuti sunnah dan meneladani beliau dalam segala aktivitas kehidupan. Amiin

Kami menyadari bahwa sepenuhnya di dunia ini tidak ada yang sempurna begitu juga dengan penulisan makalah ini yang mungkin masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati kami penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah penulis di masa mendatang. Akhirnya semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca pada umumnya.

Amiinyarobbal’Alamiin

Sidoarjo, 03, Oktober, 2018

**Daftar Isi**

[Kata Pengantar 2](#_Toc527779924)

[**Bab I** 4](#_Toc527779925)

[**Pendahuluan** 4](#_Toc527779926)

[**A.** **Latar Belakang** 4](#_Toc527779927)

[**B.** **Rumusan Masalah** 4](#_Toc527779928)

[**C.** **Tujuan Penulisan** 4](#_Toc527779929)

[**Bab II** 4](#_Toc527779930)

[**Pembahasan** 4](#_Toc527779931)

[a. **Mitos** 5](#_Toc527779932)

[b. **Penalaran** 6](#_Toc527779933)

[c. **Cara Memperoleh pengetahuan** 8](#_Toc527779934)

[**Bab III** 9](#_Toc527779935)

[**Penutup** 9](#_Toc527779936)

[Refrences 10](#_Toc527779937)

**Bab I**

**Pendahuluan**

Sumber “daya alam adalah unsur lingkungan yang terdiri atas sumber daya alam hayati, sumber daya alam non hayati[[1]](#footnote-2),[[2]](#footnote-3)dan sumber daya buatan, merupakan salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.[[3]](#footnote-4),[[4]](#footnote-5) Sebagai modal dasar pembangunan sumberdaya alam harus dimanfaatkan sepenuh-penuhnya tetapi dengan cara-cara yang tidak merusak, bahkan sebaliknya, cara-cara yang dipergunakan harus dipilih yang dapat memelihara dan mengembangkan agar modal dasar tersebut makin besar manfaatnya untuk pembangunan lebih lanjut di masa” mendatang.[[5]](#footnote-6),[[6]](#footnote-7)

Dalam “memanfaatkan sumber daya alam, manusia perlu berdasar pada prinsip ekoefisiensi.[[7]](#footnote-8),[[8]](#footnote-9) Artinya tidak merusak ekosistem, pengambilan secara efisien dalam memikirkan kelanjutan SDM. Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan pada terwujudnya keberadaan sumber daya alam untuk mendukung kesejahteraan manusia.[[9]](#footnote-10),[[10]](#footnote-11)Maka prioritas utama pengelolaan adalah upaya pelestarian lingkungan, supaya dapat mendukung kehidupan makhluk hidup. Bila sumber daya alam rusak atau musnah kehidupan bisa” terganggu.[[11]](#footnote-12),[[12]](#footnote-13),[[13]](#footnote-14)

1. **Latar Belakang**

 Berbicara mengenai ruang lingkup kehidupan bermasyarakat kita pasti akan menemui berbagai macam perspektif atau perilaku yang ada. Perilaku-perilaku pastinya juga ada yang menyangkut gaya hidup, budaya,adat istiadat bahkan kepercayaan dan lain-lain. Mengenai hal tersebut masyarakat biasa menyebutnya dengan istilah mitos. Menurut masyarakat kepercayaan terhadap mitos adalah sebagian dari pada kebudayaan yang sudah turun temurun, seperti percaya terhadap pemberian sesaji ketika pada tanggal 10 bulan syuro (muharram) di bibir pantai kidul bisa menjauhkan berbagai macam musibah sehingga harus dihormati dan menjadi seperti perjalanan spiritual manusia dalam mencapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia.[[14]](#footnote-15) Oleh sebab tersebut sudah dianggap sebagai tradisi yang sudah mengakar dimasyarakat tertentu, padahal kalau kita menggunakan logika atau nalar pastinya hal tersebut masih bersimpang siur antara benar salahnya. Rasa inilah yang yang muncul dengan sendirinya dengan berdasarkan sebuah anggapan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar batas kewajaran. Pada sisi lain mitos menjadi icon peradaban budaya yang timbul dan berkembang pada masyarakat.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa itu Mitos ?
3. Apa itu Penalaran ?
4. Bagaimana Cara Memperoleh Pengetahuannya ?
5. **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menyeleseikan tugas serta untuk menunjang Pembelajaran Ilmu Alamiah Dasar tentang “Mitos,Penalaran dan Cara Memperoleh Pengetahuanya”

**Bab II**

**Pembahasan**

1. **Mitos**

Yang dimaksud dengan mitos adalah sebuah pengetahuan yang diperoleh dari campuran antara pernyataan dan keyakinan. Sebuah mitos dicetuskan sebagai jawaban atas keingin tahuan masyarakat, sebab saat itu sebuah pemikiran atau penalaran masih minim dan yang digunakan masyarakat pada waktu itu hanya sekedar hayalan dan imajinasi.[[15]](#footnote-16) Menurut (Dewiki Santi) mitos adalah sebuah pengetahuan yang tidak teruji keabsahannya akan tetapi sebuah pengetahuan yang berdasarkan dari sebuah pandangan atau pendapat. Masyarakat menerima mitos disebabkan karena keterbatasan alat indera dan pemikiran yang masih lemah sehingga memicu rasa penasaran terhadap mitos tersebut. Berikut ini ada berbagai macam mitos yang ada dimasyarakat, seperti adanya fenomena gerhana bulan maupun matahari, menyapu pada waktu malam hari, adanya fenomena gunung meletus, adanya tradisi disetiap bulan suro/ muharram dll.

Manusia pada ketetapannya adalah makhluk yang diciptakan mempunyai sifat berfikir, bisa merasa , bisa menyikapi dan bertindak. Berpikir sendiri mempunyai makna sebuah langkah untuk mengetahui sebuah pengetahuan. Sedangkan sebuah penalaran adalah cara atau sebuah proses berpikir yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari kebenaran pengetahuan.[[16]](#footnote-17)

Menurut Van peursen dalam (Aly, 2003) mitos adalah cerita yang ada dimasyarakat yang dianggap memberikan pedoman atau arahan tertentu. Adapun cerita-cerita tersebut menggambarkan sebuah peristiwa kebaikan atau keburukan, pada kehidupan dan kematian.[[17]](#footnote-18) Dipandang dari perspektif keadaan yang ada, mitos biasanya dikaitkan oleh hal atau kejadian yang berbau mistis dimana manusia merasa dirinya dikelilingi oleh kekuatan ghoib pada kehidupan sekitarnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai makna sebagai suatu cerita mengenai asal-usul alam semesta, manusia, suatu wilayah atau bangsa.

Sedangkan menurut perspektif islam mitos diartikan sebagai sebuah cerita-cerita yang belum tentu benar, seperti adanya asal mula daerah yang memiliki makna mendalam yang terkadang dikaitkan dengan hal-hal yang mengandung unsur ghaib. Pada intinya percaya terhadap hal semacam itu masuk dalam definisi khurafat atau tahayul.

Adapun contoh-contoh Mitos dikalangan masyarakat meliputi :

* Tertimpa seekor cicak yang memiliki tanda akan mendapat sial. Sial disini maksudnya dari tertimpa cicak itu sendiri. Siapa yang tidak sial kalau sedang enak-enak duduk tiba-tiba tertimpa cicak.
* Jangan bersiul pada malam hari dikarenakan dapat mengundang makhluk ghaib. Maksud dari sini adalah supaya tidak mengganggu orang-orang yang sedang beristirahat.
* Meletakkan sesaji di bibir pantai atau biasa disebut juga sebagai larung sesaji, maksud dari sini seperti bersedekah ada juga yang mengasumsi adanya penunggu pantai yang apabila kalau tidak ada sebuah ritual tersebut maka akan ada sebuah musibah. Dari sini berbagai asumsi masyarakat bermunculan. Demikian beberapa paparan contoh dari mitos yang ada pada masyarakat yang menurut para leluhurnya hal tersebut diartikan sebagai pamali. Sebagai insan yang beragama khusunya islam percaya kepada mitos atau cerita-cerita yang belum dipastikan kebenarannya (bohong) adalah musyrik.

Seperti halnya Firman Allah dalam al-quran surah al isro’ ayat ke 36 yang mempunyai makna : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.[[18]](#footnote-19)

1. **Penalaran**

Penalaran ialah suatu proses berfikir dalam mencapai suatu titik inti berupa pengetahuan. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki pikiran, sikap, rasa dan tindakan. Sebuah sikap dan tindakan didapatkan dari hasil pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai kegiatan.[[19]](#footnote-20) sebuah penalaran dapat menghasilkan berbagai pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan sebuah pemikiran. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa proses berpikir tidak semua disandarkan terhadap sebuah penalaran. Sebuah penalaran adalah proses berpikir yang memiliki sebuah karakteristik untuk medapatkan sebuah kebenaran, supaya pengetahuan yang diperoleh dari proses penalaran memiliki sumber kebenaran. Dengan demikian cara berpikir diaplikasikan menggunakan metode tertentu seperti berikut :

 . Penalaran langsung

Penalaran secara langsung merupakan pendapat yang digunakan untuk kebenaran atau suatu kesalahan yang diiringi dengan landasan-landasannya dan penalaran secara langsung hanya diinput dengan satu ungkapan pernyataan. Pengambilan pengetahuan secara langsung mampu menghasil sebuah keterangan lengkap dari pernyataan yang benar dengan cara mendeksripsikan secara tegas apa yang sudah dipaparkan dalam pernyatannya. Pengetahuan yang diambil secara langsung dari satu buah bukti lalu dibandingkan antara subyek dan predikatnya.

1. Penalaran secara tidak langsung

Penalaran secara tidak langsung merupakan sebuah penalaran atau pemikiran yang pengetahuannya diambil dari berbagai landasan, pengetahuan tersebut diambil dari dua pernyataan. Penalaran adalah sebuah pemikiran khusus yang didalamnya terdapat sebuah kesimpulan yang diambil ketika terjadi atau yang didalamnya diambil kesimpulan dari proposisi yang terdapat pada proses berpikir yang berbeda dari pengamatan indera yang memperoleh banyaknya konsep dan pengertian. Menurut penelitian yang sama dapat juga memperoleh proposisi yang sejenis, menurut berbagai proposisi yang dipercayai akan kebenarannya, seseorang akan mengambil kesimpulan dari sebuah pernyataan baru yang sebelumnya belum diketahui, hal inilah yang dimaksud dengan proses menalar.[[20]](#footnote-21)

1. **Cara Memperoleh pengetahuan**

Ada 2 pokok untuk memperoleh pengetahuan yaitu[[21]](#footnote-22):

1. Empiris
adalah sebuah pengetahuan yang dibentuk berdasarkan dengan pengalaman yang dikembangkan. Menurut sebagian dari orang-orang rasionalis berasumsi bahwa pengetahuan manusia itu didapatkan melalui sebuah penalaran rasioanal yang masih berupa abstrack akan tetapi sudah mengalami pengalaman yang kongkrit.
2. Rasionalisme
Adalah sebuah metode yang disandarkan pada suatu rasionalis yang menyatakan bahwa sumber dari asumsi mereka yang dapat membawa kepada kebenaran dan yang dapat memberikan sebuah petunjuk dari semua jalan pemikiran.

 Adapun beberapa pernyataan kenapa manusia mudah untuk merima sebuh mitos terlampir sebagai berikut :

* Minimnya sebuah pengetahuan yang dimiliki manusia tentang suatu informasi yang didapatkan dari cerita dan kemudian cerita itu terus berpindah kepada manusia yang lain. Sehingga menjadikan sebuah masalah dikarenakan informasi yang terlanjur menyebar belum dipastikan kebenarannya.
* Minimnya pemikiran manusia dalam menalarkan sesuatu, hal semacam ini dikarenakan dari kemampuan berpikir manusia yang pada saat itu masih tertatih. Sehingga pemikiran yan dihasilkan dapat benar dan dapat pula salah.
* Adanya rasa keingintahuan manusia yang mendalam dan sudah terpenuhi untuk sesaat, yang mengandung sebuah asumsi bahwa menalarkan sebuah hal yang ada dalam pikiran maka dari situlah letak kepuasan manusia yang diterimanya berdasarkan intuisi.
* Keterbatasan dari alat indera manusia untuk menjakau berbagai informasi-informasi yang baru dan masih diragukan atas kebenarannya.

**Bab III**

**Penutup**

Berdasarkan penjelasan diatas mitos merupakan sebuah pengetahuan yang diperoleh dari sebuah kepercayaan masyarakat terhadap nilai-nilai maupun ajaran yang diwarisi oleh para leluhurnya lewat adat istiadat di suatu tempat tertentu yang berdampak hingga saat ini. Dengan berkembangnya pemikiran masyarakat, barulah ada sebuah proses yang untuk menghasilkan sebuah pengetahuan yang disebut penalaran. Setelah adanya sebuah penalaran masyarakat berusaha mencari cara memperoleh pengetahuannya melalui 2 cara, yaitu dengan pengetahuan yang disusun berdasarkan pada pengalaman dan yang ke 2 yaitu suatu cara yg didasarkan pada suatu yang dapat membawa orang kepada kebenaran dan dapat memberi petunjuk dalam segala jalan pikiran.

**Refrences**

Abu, A., & Supatmo, A. (2008). Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.

Aly, A. R. (2003). *Ilmu Alamiah Dasar.* Jakarta.

Dewiki Santi, H. K. (n.d.). Sejarah Pengetahuan Yang diperoleh Manusia. 39.

fathurrohman. (2006). *model- model pembelajaran* , 1-2.

Ihsan, F. (2010). *Filsafat Ilmu.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjatinah. (2010). *Ilmu Kealaman Dasar.* Semarang: Semarang University press .

Suria sumantri, J. (2007). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

*Susanto*. (2013). *Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistimologis dan Aksiologis.* Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. (2007). *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar Perspektif Islam dan Barat.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

 BahakUdinByArifin, M., Rais, P., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Muhammad, M., &Nurdyansyah, N. (2015). *PendekatanPembelajaranSaintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2015). *InovasiTeknologiPembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., &Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model PembelajaranSesuaiKurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., &Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arifPademonegoroSukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2017). *ManajemenSekolahBerbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction SebagaiPendidikan Anti–KorupsiPadaPelajaranTematik di Madrasah Ibtida’iyahMuhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., &Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., & Lestari, R. (2018). PembiasaanKarakter Islam dalamPengembanganBuku Ajar BahasaJawaPiwulang 5 PengalamankuKelas I MI NururRohmahJasemSidoarjo. MIDA :JurnalPendidikanDasar Islam, 1(2), 35-49. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/986>

Nurdyansyah, Nurdyansyah (2008) *PenerapanstrategibauranpemasarandalamperspektifekonomikonvensionaldanekonomiIslam :StudikasuspadaPabrikTahuJawa di DesaBranggahan-Kediri.* Undergraduate thesis, Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim. http://etheses.uin-malang.ac.id/4152/

1. “Muhammad, M., &Nurdyansyah, N. (2015). *PendekatanPembelajaranSaintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-3)
3. Pandi, R., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nurdyansyah, N., Siti, M., &Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-6)
6. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction SebagaiPendidikan Anti–KorupsiPadaPelajaranTematik di Madrasah Ibtida’iyahMuhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nurdyansyah, N., Rais, P., &Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arifPademonegoroSukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-8)
8. Nurdyansyah, N. (2018). Model PembelajaranBerbasisMasalahPadaPelajaran IPA MateriKomponenEkosistem. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2015). *InovasiTeknologiPembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurdyansyah, N., &Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model PembelajaranSesuaiKurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nurdyansyah. N., AndiekWidodo, *ManajemenSekolahBerbasis ICT.*(Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nurdyansyah, N., & Lestari, R. (2018). PembiasaanKarakter Islam dalamPengembanganBuku Ajar BahasaJawaPiwulang 5 PengalamankuKelas I MI NururRohmahJasemSidoarjo. MIDA :JurnalPendidikanDasar Islam, 1(2), 35-49. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/mida/article/view/986> [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurdyansyah, Nurdyansyah (2008) PenerapanstrategibauranpemasarandalamperspektifekonomikonvensionaldanekonomiIslam :StudikasuspadaPabrikTahuJawa di DesaBranggahan-Kediri. Undergraduate thesis, Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim. http://etheses.uin-malang.ac.id/4152/” [↑](#footnote-ref-14)
14. (Abu & Supatmo, 2008) [↑](#footnote-ref-15)
15. (Sudjatinah, 2010) [↑](#footnote-ref-16)
16. (Abu & Supatmo, 2008) [↑](#footnote-ref-17)
17. (Aly, 2003) [↑](#footnote-ref-18)
18. (Trianto, 2007) [↑](#footnote-ref-19)
19. (Susanto, 2013) [↑](#footnote-ref-20)
20. (Ihsan, 2010) [↑](#footnote-ref-21)
21. (Suria sumantri, 2007) [↑](#footnote-ref-22)